

KONTRIBUSI PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG PADA ERA PRA
KEMERDEKAAN DAN PASCA KEMERDEKAAN

Nanang qosim

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
email: qosimatik99@mail.com

Mu'tasim billah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
email: Mutasimb492@gmail.com

Siti rohmah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
email: s.rohmah2911@gmail.com

Sulis putri dewi

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
email: sulisputri@mail.com

Abstract. *The challenge in the world of Islamic boarding schools is globalization in social reality, and must act consistently in crossing the boundaries of a country (trans-national), and encourage changes at various levels. In such circumstances, the challenge demands the readiness of islamic boarding schools in all fields, without having to abandon traditional values that were built centuries ago and become a typical Indonesian (indigenous) education system. And schools are required to actively participate in responding to various changes, as well as requiring schools to appear in free market competition. This is a long line and problem in which the moral bastion has reached a critical point and the occurrence of concerns, shifts in values, significantly. And responding to Zainul Hasan Genggong Islamic boarding school to play its role in the existing dynamics, without abandoning the tradition of these values. In the perspective of Pierre Bourdieu's theory, the role of schools in facing the process of entry into the scope of the world conceptually, researchers also describe it through theory, namely habitus [form of pesantren] x capital [kiai in pesantren] + domain [student Satlogi value] = practice [the role of kyai in facing the challenges of globalization]. The internalization of the above values has become a great tradition throughout history and can give glory.*

Keywords: *Values, Satlogi, Globalisasi.*

Abstrak. Tantangan didalam dunia pesantren merupakan Globalisasi dalam realita sosial, serta harus bertindak secara konsisten dalam melintasi batas-batas suatu negara (trans-nasional), dan mendorong perubahan-perubahan di berbagai tingkatan . Dalam keadaan seperti itu, tantangannya menuntut kesiapan pesantren di segala bidang, tanpa harus meninggalkan nilai-nilai tradisional yang dibangun pada berabad-abad yang lalu dan menjadi sistem pendidikan khas Indonesia (pribumi). Dan sekolah dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam merespon berbagai perubahan, serta mengharuskan sekolah

tampil dalam persaingan pasar bebas. Kondisi ini merupakan deretan dan masalah yang panjang di mana benteng moral telah mencapai titik kritis dan terjadinya kekhawatiran, pergeseran nilai, secara signifikan. Dan merespon pesantren Zainul Hasan Genggong untuk memainkan perannya dalam dinamika yang ada, tanpa meninggalkan tradisi nilai-nilai tersebut. Dalam perspektif teori Pierre Bourdieu peran sekolah dalam menghadapi proses masuknya ke ruang lingkup dunia secara konseptual, peneliti juga mendeskripsikannya melalui teori yaitu habitus [bentuk pesantren] x modal [kiai di pesantren] + domain [nilai Satlogi Murid] = praktik [peran kiai dalam menghadapi tantangan globalisasi]. Internalisasi nilai-nilai diatas menjadi tradisi besar di sepanjang sejarah dan dapat memberikan kemuliaan.

Kata Kunci : Nilai, Satlogi, Globalisasi.

A. PENDAHULUAN

Gerakan perubahan sosial yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai-nilai di dunia kepesantrenan. Keadaan ini telah mencapai titik kritis dan runtuhnya nilai-nilai sosial, dan pesantren menjadi benteng moral terakhir (Pesantren, 2006), dikhawatirkan akan terjadi perubahan nilai-nilai tersebut. Itu memiliki dampak besar pada kenyataan. Sebagai agen perubahan peran Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam suasana globalisasi harus memainkan perannya secara dinamis dan aktif tanpa meninggalkan tradisi nilai-nilai kelembagaan (Suharto, 2011)

Salah satu alasan mengapa pesantren tetap eksis di tengah tuntutan global adalah karena pesantren sebagai paradigma perubahan (change), mampu mempertahankan sistem nilai sosial yang melekat pada Satologi Santori. (Paradigma) Pesantren Zainul Hasan Gengon Probolinggo. (Fauzi 2017)

Islam sebagai agama mayoritas (mayoritas sederhana) di Indonesia mengandung ajaran yang abadi dan universal serta mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk konsep pendidikan (Baharun, 2016).

Pendidikan kehidupan sehingga lahir sebagai jiwa dalam kehidupan bermasyarakat. Secara garis besar, pelatihan ini dapat dibagi menjadi dua bagian. Pendidikan Umum dan Pelajaran Agama. Keduanya ditujukan untuk membentuk kepribadian dan moral individu. Tujuan utama pendidikan bukanlah untuk mengubah perilaku (Zuhairini, 2015)

B. PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Budaya Satlogi Santri dan 9 Budi Utama Santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan

Proses pembentukan budaya sekolah Pembentukan dan pengembangan budaya sekolah bermula dari kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Hubungan yang sosiatif antara keduanya dimulai dengan beberapa harapan, diantaranya:

- 1) Pendidikan tentang lingkungan bersih, yaitu bersih secara harfiah dan secara
- 2) Pendidikan tentang dakwah yang menyemarakkan lingkungan masyarakat dengan berbagai kegiatan yang positif dan dijunjung tinggi dengan nilai-nilai keagamaan.
- 3) Pendidikan tentang sanksi social yang merusak nama baik lingkungan

social-relegiusnya. Hikmat, Op Cit. Hlm, 241.

Menurut Syihab Quraisy, pendidikan yang dipraktikkan menurut Islam bertujuan untuk mengembangkan individu dan kelompok manusia agar dapat memenuhi fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi untuk membangun dunia sesuai dengan ajaran Islam. Allah sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu tugas yang harus diselesaikan oleh pendidikan adalah menyampaikan nilai-nilai budaya luhur kepada peserta didik, dan berupaya membentuk kepribadian intelektual yang bertanggung jawab melalui pendidikan. M. Quraish Syihab, Membumikan Al-qur'an. Bandung, Mizn. 1992. Hlm, 173

2. Satlogi Santri sebagai *Core values* Pesantren Zainul Hasan Genggong

Perkembangan lembaga pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong didasarkan pada sistem nilai sosial yang ditetapkan oleh pendiri pesantren. Maramis, (1994), menurut Milton Roceah, nilai adalah sistem kepercayaan dalam konteks sosial di mana seseorang bertindak atau menghindari sesuatu, tentang sesuatu yang pantas atau tidak dilakukan. Kepemilikan dan kepercayaan (Kartawisastro, 1980). Dalam konteks sosial, manusia membutuhkan sistem nilai untuk membimbing mereka dalam mengambil keputusan atau untuk memberi makna pada kehidupan mereka, jika manusia kehilangan nilai-nilai tersebut maka mereka tidak akan mengetahui tujuan mereka yang sebenarnya, tidak memiliki kepastian tindakan sehingga mudah putus asa. (Rakhmat, Bandung).

Pemahaman individu tentang nilai bersifat abstrak dan ideal, dan nilai bukanlah hal yang konkrit,

bukan fakta, bukan juga soal penghargaan, yaitu mau atau tidak mau, suka dan tidak suka (Gazalba, 1981). Nilai terletak pada hubungan antara subjek penilai dan objek yang dinilai.

3. Falsafah dalam peradaban pendidikan islam

Indonesia telah memiliki banyak pesantren sejak sebelum didirikan, dan jutaan pesantren telah dibangun di tanah air. Dengan adanya sistem pendidikan yang dibawa oleh penjajah Belanda telah menyesuaikan dengan kebutuhan modern yang mereka bawa pada masa awal berdirinya pesantren di Indonesia. Termasuk agama Kristen hingga diterima sehingga beberapa pertimbangan khilafah yang memimpin pesantren dan menuntun tuntutan zaman serta menjawab tantangan zaman tidak ketinggalan di era modern ini. Itu adalah kombinasi antara pendidikan agama dan pendidikan modern yang dibawa pada masa penjajahan Belanda. Menggabungkan pendidikan agama dan umum, kata Abdo, Pesantren telah menghadapi banyak tantangan zaman kita. Mahasiswa harus menjadi Mahasiswa yang berintelektual (Roviudin 2022)

Sejarah membuktikan bahwa kemajuan umat dan pendidikan Islam ditandai dengan berkembangnya filsafat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa filsafat merupakan salah satu sumber peradaban pendidikan Islam, karena keberadaan filsafat saat ini merupakan bagian penting dalam memajukan pendidikan Islam (Ahmad, 2017). bahkan Rachaman Assegaf, mengungkapkan Filsafat adalah pola pikir dengan ciri-ciri tertentu, yakni kritis, (Husni 2018)

Argumen mendiskusikan tidak lepas dari cerita Walisongo. Maulana Malik Ibrahim (w. 1419), sebagai 'bapak spiritual' Warisongo, biasanya dianggap oleh komunitas Santri Jawanya sebagai 'guru guru' dalam tradisi Pesantren. Pendidikan Islam yang diperkenalkan oleh Warisongo merupakan perjuangan besar dan dilaksanakan dengan cara yang sederhana. Dengan kata lain, menghadirkan metode dan alternatif baru yang tidak mengganggu tradisi dan adat istiadat setempat, serta pendekatan Warisongo yang konkrit, realistis, dan melekat pada masyarakat, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat luas. kehidupan. Pendekatan Islamisasi Warisongo ini kemudian dilembagakan dalam tradisi Pesantren (Mas'ud, 2000:121-122; Doffer, 1982:3)

Pesantren Zainul Hasan sejak berdirinya dengan nama Pesantren Genggong didirikan oleh KH. Zainul Abidin pada tahun 1839 M/1250 H. terletak di desa Karangbong, kecamatan Pajajaran, kabupaten Probolinggo. Motivasi para pendiri renungan adalah cita-cita luhur dan luhur yang dilandasi tanggung jawab keilmuan setelah melihat realita masyarakat sekitar yang banyak yang buta huruf sama sekali cuek dengan semut. kesadaran beragama. Tingkah laku manusia dalam

kehidupan cenderung bertentangan dengan(Izzah 2020)

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian sejarah gulat KH. Moh. Hasan pada masa Belanda, Jepang dan awal kemerdekaan (1900-1950) di Probolinggo. Untuk pertanyaan tersebut, penulis mencari buku-buku di perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, arsip daerah, dan artikel-artikel ilmiah. Dari segi wawancara, penulis bertemu dengan para pelaku sejarah yang masih hidup hingga saat ini dan para pemikat atau keturunan KH. Moh. Hasan yang tahu karya dan kontribusinya. Sumber sejarah ada dua bagian:

Sumber primer adalah keterangan saksi mata yang melihat langsung peristiwa tersebut atau dengan panca indera lainnya atau dengan menggunakan alat mekanis seperti mesin dikte, yaitu alat yang hadir pada saat peristiwa itu terjadi. kejadian atau sumber yang diciptakan oleh seorang kontemporer dari peristiwa tersebut. Louis Gottschalk, Pelajari Sejarah, terjemahan. Nugroho Notosusanto (Jakarta:Rumah Penerbit Universitas Indonesia, 1986), 35

Bidang waktu peneliti mengambil waktu dari tahun 1840 hingga 1955. Artikel ini merupakan artikel biografi yang mendokumentasikan kehidupan KH. Moh. Hasan Bin Syamsuddin Bin Qoiduddin dari lahir sampai meninggal. Tahun 1840 merupakan tahun kelahiran KH. Moh. Hasan Bin Syamsuddin Bin Qoiduddin. Selama hidupnya beliau banyak berkarya terutama dalam bidang pendidikan agama Islam sehingga pada tahun 1965 beliau menjadi penerus kedua pondok pesantren Zainul Hasan. Pada tahun 1955 KH. Moh. Hasan Bin Syamsuddin Bin Qoiduddin menghembuskan nafas terakhirnya(Sofwan and Wasit n.d.)

4. Orientasi pendidikan

Bentuk pengajaran pendidikan aponderren nampaknya lebih dibumbui dengan paham keagamaan kepemimpinan pestren (kyai) sebagai pemimpin kharismatik yang mengajarkan paham keagamaan. dan sekaligus menjadi panutan dalam pemikiran, sikap, dan perilaku. oleh santri. Kiai sebagai komponen aponderren yang paling esensial, dengan ilmu keislamannya yang unggul, sering dianggap sebagai orang yang selalu dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, sehingga dianggap sebagai orang yang statusnya tidak terjangkau oleh kebanyakan orang awam. ((Puslitbang and Pendidikan Agama dan Keagamaan 2004)

Salah satu ciri kedisiplinan dapat dilihat dari kepatuhan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam pelajaran, antara lain waktu masuk dan keluar

sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa saat mengikuti pelajaran di sekolah. kegiatan.(Cookson and Stirk 2019)

Dalam pengembangan pendidikan karakter, guru juga harus bersinergi dengan keluarga atau orang tua/wali siswa. Nilai yang diperlukan menginternalisasi dan membiasakan kehidupan siswa untuk menciptakan kehidupan keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat. Beberapa dari nilai-nilai ini termasuk cinta kasih sayang, pengendalian diri, saling menghargai atau menghargai, kerjasama, tanggung jawab dan ketekunan. Terbiasa dengan penerapan norma sosial harus diprakarsai oleh seluruh elemen sekolah, tidak bisa dipungkiri terutama peran guru. Dari uraian ilmu sosial di atas, peranannya Guru IPS sangat menanti dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku siswa. guru mata Mata pelajaran IPS harus mampu menjalankan perannya sebagaimana dimaksud Mata Pelajaran IPS Jadi, selain memiliki aspek keterpaduan, mata pelajaran sosial dengan makna penguatan etika intelektual siswa atas dasar nilai-nilai kebaikan, sehingga mereka menjadi individu yang stabil dan menantang, individu intelektual,mandiri dan teliti, tetapi juga menyembuhkan baik individu maupun masyarakat. Hal ini bukan untuk mengecilkan peran guru mata pelajaran lain(Hidayati, Nurul 2019)

Setelah Belanda bubar dan digantikan oleh penjajah baru Jepang pada Maret 1942, Nahdatul Para mahasiswa PhD akan melalui fase pengujian yang sangat kompleks. Saat itu banyak tokoh Nahdatul Ulama mereka yang pernah dipenjara seperti yang dialami oleh KH Hasyim Asy'ari dan KH Mahfudh Shiddiq karena dia dituduh menggalang kekuatan massa melawan saudara-saudaranya. Saat itu Pendudukan Jepang dan sebelum kemerdekaan ini, Nahdatul Ulama juga memainkan peranan penting. Dengan lahirnya wadah baru Masyumi sebagai badan federasi ormas-ormas Islam tersebut, setelah itu MIAI menyatakan diri bubar. Kepemimpinan Sabuk Masyumi diberikan kepada KH Hasyim Asy'ari. Oleh Masyumi, Nahdatul Ulama berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kerja sosial politik menuju Indonesia merdeka yang istimewa ini dilakukan dengan para pemimpin nasionalis dan organisasi Muslim. Kalau di zaman Jepang, aktif Nahdatul Ulama menitikberatkan pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan agama, tanah air dan bangsa, kemudian selama revolusi 1945-1949, itu lebih dikonsolidasikan. Nahdatul Ulama sangat menyadari hal ini. ceritanya masih berlanjut. Meski kemerdekaan telah tercapai, namun pertahanan Tanah Air belum tercapai bisa ceroboh(Rakhman 2021).

Di Indonesia sendiri, terutama saat orde lama berada di bawah pemerintahan Soekarno, pendidikan menjadi wajib karena Soekarno memiliki cita-cita membangun kekuatan masyarakat sipil, membangun demokrasi, membangun persamaan hak dan kewajiban sesama warga negara dalam hal pendidikan tanpa memandang warna kulit, genetika, agama, dll. Inilah yang digunakan Sukarno saat itu pendidikan sosialis sebagai kunci pembebasan masyarakat Indonesia siapa peduli. Sukarno menginginkan Indonesia bebas dari penindasan dan runtuh sehingga rakyat Indonesia tidak lagi ditertawakan oleh negeri-negeri imperialis. Menariknya, pendidikan pada waktu itu gratis. Semua bentuk keuangan pada khususnya Gratis untuk SPP. Peraturan Pendidikan menerapkan UU No.4 1950 dan UU No. 12 Tahun 1954 sebagai Nawacita Pendidikan Nasional. Selain untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Orde Lama didirikan Perguruan Tinggi di setiap provinsi. Ini dilakukan, tentu saja, untuk menyediakan layanan pembelajaran yang lebih luas sehingga semua lapisan masyarakat dapat memperoleh manfaat kesempatan belajar penuh.(Ibrahim 2020)

Saat remaja, Gus Maksun juga dibimbing oleh Kiai Mahrus Ali pemimpin Laskar Hizbullah menjadi komandan medan perang penganiayaan PKI, karena pada saat itu Kiai Mahrus Ali percaya bahwa Gus adalah maksun memiliki jiwa yang sangat berani dan memiliki seni bela diri yang baik sangat bagus. Tepatnya pada tahun 1989 di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong menetapkan keputusan bahwa Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa adalah organisasi yang bernaung di bawah Nahdatul Ulama. Dalam pertemuan tersebut disebutkan Gus Maksun sebagai presiden pertama Pagar Nusa, sementara 1 Presiden Koran H. Suharbillah. Sedangkan Sekretaris Jenderal diserahkan kepada(Priyanto 2020)

Untuk salah satu faktor yang menjadi pendukung penting dalam kehidupan santri pondok pesantren, khususnya dukungan masyarakat sekitar. Karena meskipun mahasiswa tinggal di asrama, masyarakat tetap tinggal di asrama Ekterior yang berat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan siswa. Sarafino mendefinisikan dukungan sosial sebagai memberi menerima kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau dukungan individu menerima dari orang atau kelompok lain. Memberi Dukungan sosial memungkinkan individu untuk merasa nyaman, dicintai, dihargai dan didukung oleh orang lain atau kelompok Seolah-olah orang-orang dalam suatu komunitas (pesantren) di samping Tambahan tatanan lingkungan, dukungan masyarakat juga dimungkinkan seharusnya menjadi mediator ketika ada masalah di luar asrama. Mendukung Masyarakat dapat berupa informasi verbal dan/atau non-verbal atau nasihat, dukungan fakta atau

tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial label pribadi untuk siswa.(Fauziah 2021)

Untuk dakwah dan pengembangan Islam melalui masjid, Arab Saudi adalah pengecualian. Rabitha Alam Islami konon sedang menjalankan misi dakwahnya di Indonesia Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) Ketua Natsir, menggambar gerakan dakwah di masjid. Buruk salah satu yang paling terlihat adalah penyebaran buletin Media Dakwah, terlihat sangat masif, terutama pada masa Orde Baru, di masjid pada hari Jumat. Jamaah Sholat Jumat boleh menerima buletin gratis. Suka pesan yang diungkapkan oleh Rabihtah Alam Islami, muatan dakwah yang dibawa oleh DDII melalui rangkaian dakwah qua Masjid-masjidnya juga membawa suara Islam konservatif. (Putro 2016)

Awalnya, penyebaran ilmu Islam terfokus pada individu daripada sekolah. Muatan pemikiran Islam juga dicirikan oleh usaha-usaha individu, yaitu beberapa individu tertentu yang telah mempelajari tuhan-tuhan dan membangun sistem teologi dan hukum mereka sendiri di sekitarnya, kemudian menarik siswa dari bidang lain yang ingin menimba ilmu dari mereka. Fitur utama pertama dari ilmu adalah pentingnya guru individu, karena guru setelah mengajar seluruh pelajaran, secara pribadi memberikan sesuatu sertifikat (ija>zah) bagi murid-muridnya untuk mengajar. Jadi, bisa dikatakan bahwa pada akhir Abad Pertengahan, sebagian besar sarjana termasyhur dan kelas dunia bukan produk madrasah, tapi alumni informal dari beberapa guru. Misalnya, jika Anda akan menulis cerita pemikir Islam yang hebat dan orisinil, tentu tidak banyak ditemukan produksi madrasah.(Sebagian and Memperoleh 2010)

Adanya SKB tersebut dibarengi dengan peresmian kurikulum madrasah pada tahun 1984, sehingga memberikan kesempatan kepada seluruh lembaga-lembaga pendidikan Islam ketika itu untuk survive dan menunjukkan eksistensinya, mampu memberikan perubahan dan peran aktif sesuai dnegan perkembangan masyarakat pada waktu itu. Dan bersyukurnya lagi kedudukan lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi lebih kuat setelah disahkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 yang akhirnya memberikan wadah yang setara terhadap pendidikan Islam dalam konteks pendidikan nasional. (Pulungan and Fathurrahman 2020).

C. KESIMPULAN

Perkembangan lembaga pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong didasarkan pada sistem nilai sosial yang ditetapkan oleh pendiri pesantren. Maramis, (1994), menurut Milton Roceah, nilai adalah sistem kepercayaan dalam konteks sosial di mana seseorang bertindak atau menghindari sesuatu, tentang sesuatu yang pantas atau tidak dilakukan. Kepemilikan dan kepercayaan. (Kartawisastra, 1980). Dalam konteks sosial, manusia membutuhkan sistem nilai untuk membimbing mereka dalam mengambil keputusan atau untuk memberi makna pada kehidupan mereka, jika manusia kehilangan nilai-nilai tersebut maka mereka tidak akan mengetahui tujuan mereka yang sebenarnya, tidak memiliki kepastian tindakan sehingga mudah putus asa. (Rakhmat, Bandung).

Sejarah membuktikan bahwa kemajuan ummat dan pendidikan Islam ditandai dengan berkembangnya filsafat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa filsafat merupakan salah satu sumber peradaban pendidikan Islam, karena keberadaan filsafat saat ini merupakan bagian penting dalam memajukan pendidikan Islam (Ahmad, 2017). bahkan Rachaman Assegaf, mengungkapkan Filsafat adalah pola pikir dengan ciri-ciri tertentu, yakni kritis,(Husni 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- (Puslitbang, and 2004) Pendidikan Agama dan Keagamaan. 2004. "Vol. 37, No. 2, Des 2014 ISSN : 0126-396X P." 37(2).
- Cookson, Maria Dimova, and Peter M. R. Stirk. 2019. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa."
- Fauziah, N. 2021. "Hubungan Bimbingan Agama Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok." *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (11160520000046).
- Hidayati, Nurul, Yuliani. 2019. "Upaya Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di Smau Haf-Sa Zainul Hasan Bppt Genggong Probolinggo."
- Husni, Muhamad. 2018. "Pendidikan Islam Dalam Mambangun Etika Peradaban; Sebuah Kajian Diskurtif." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1):28–40. doi: 10.33650/edureligia.v2i1.755.
- Ibrahim, F. 2020. "Relevansi Konsep Pendidikan Sosialis Perspektif HOS Tjokroaminoto Dengan Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 6(2):136–50.

- Izzah, Ismatul. 2020. "Manajemen Religious Culture Satlogi Santri Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 6(1):45–63.
- Priyanto, M. O. H. Bagas. 2020. *Sejarah Dan Peran Dalam Penumpasan PKI Di Kediri SKRIPSI*.
- Pulungan, Syaiful Hadi, and Fathurrahman Fathurrahman. 2020. "Kilas Balik Pendidikan Nu Di Balik Tabir Guru Para Kyai." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3(2):162–82. doi: 10.52166/talim.v3i2.2012.
- Putro, zainal abidin eko. 2016. *Gerakan Dakwah Berbasis Masjid Di Indonesia*.
- Rakhman, Akhmad Syaekhu. 2021. "1-Article Text-32-4-10-20210808 Dinamika Perkembangan Politik Nahdatul Ulama Pasca Khittah Tahun 1984-1999 Pendahuluan Sektor Kehidupan Lainnya Yang Sangat Kompleks . Untuk Sebagian Dapat Diterangkan Melalui Menerus Tanpa Harus Kehilangan Ide Aslinya Send." (January). doi: 10.31258/hjps.1.1.8-17.
- Sebagian, Memenuhi, and Syarat Memperoleh. 2010. "Ringkasan Disertasi." 1–64.
- Sofwan, Ridin, and H. Wasit. n.d. "Ir – Perpustakaan Universitas Airlangga." 1–20.